



Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Kontruksi, *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013

Budiman Moegianto
Budiman_hbk@yahoo.com
Hanif Ismail
Hanif.Ismail@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

ABSTRAK

Budiman Moegianto / 35100252 / Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institutional dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan konstruksi, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012– 2013 / Dosen Pembimbing: Dr. Hanif Ismail.

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dapat dibayar oleh calon investor seandainya perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aset.

Objek penelitian adalah 42 perusahaan *real estate*, konstruksi dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2013 dan diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* tipe *judgement*. Penelitian menggunakan tingkat signifikansi 5% Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif, Uji Kesamaan Koefisien dan regresi logistik dengan pengujian kelayakan model regresi logistik, Overall Model Fit, Nagelkerke's R Square, Uji Multikolonieritas, Matriks Klasifikasi, dan Uji Wald-Variables in The Equation

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* memiliki nilai sig t sebesar 0.251 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, *Asset Growth* memiliki nilai t sebesar 0.350 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar 0.276 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, pengungkapan tanggung jawab perusahaan memiliki tingkat signifikansi 0.030 (sig one-tailed) $< \alpha = 0,1$.

Kesimpulannya, tidak terdapat cukup bukti bahwa *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan tetapi terdapat cukup bukti bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013.

Kata Kunci pertumbuhan asset, tingkat hutang, kepemilikan institusional, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, nilai perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Hak Cipta milik IBI KKG (Institusi Bisnis dan Manajemen Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dan mendistribusikan kembali dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ABSTRACT

Budiman Moegianto / 35100252 / Effect of Asset Growth, Leverage, Institutional Ownership and Corporate Social Responsibility Disclosure on firm value in real estate companies, construction companies dan property companies that listed on Bursa Efek Indonesia tahun 2012– 2013 / Advisor: Dr. Hanif Ismail.

Company's vision is to maximize value of shareholder. The high firm value makes the owner prosperous. Firm value means price that investor candidate want to pay for the company if the company will be sold. Firm value is an investor preception against company that always associated with stock price.

The firm value is very important because of the high firm value which will be followed by high shareholder's wealth. The higher firm value will make stock price higher. High firm value is a desire of the owner of the company, because the high value indicates a high prosperity for shareholders. Shareholder value and the company are presented by the market price of the shares is an investment decision, financing and asset management.

The Object of research is 42 companies listed in Indonesia Stock Exchange in the year 2012 to 2013 and obtained by using purposive sampling type of judgment. Research using the 5 % significance level of analysis techniques used are descriptive statistics, Coefficient Test and logistic regression to test the feasibility of logistic regression models, Overall Model Fit, Nagelkerke's R Square, Multicollinearity Test, Matrix Classification and Wald - Test Variables in the Equation as regression model.

The result of the objects showed that *Leverage* has sig t value by 0.251 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, *Asset Growth* has sig t value by 0.350 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, institutional ownership has sig t value by 0.276 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$, corporate social responsibility disclosure has sig t value 0.030 (sig one-tailed) $> \alpha = 0,1$.

Based on the analysis, in conclusion, there is not enough sample evidence that asset growth, institutional ownership and leverage effect firm value but there is enough evidence that corporate social responsibility effect on the firm value to the real estate companies, construction companies and property companies that listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2013.

Key words: asset growth, leverage, institutional Ownership, corporate social responsibility disclosure, firm value

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pemegang saham. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya.

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil dan dalam jangka panjang mengalami kenaikan. Semakin tinggi harga perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi juga membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan biasanya sering diindikasikan dengan price to book value. Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas proyek perusahaan kedepannya. Hal itu juga akan menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut pendapat Weston & Copeland (1992 ; 53), bahwa dengan menggunakan leverage, nilai perusahaan akan meningkat karena adanya manfaat perlindungan pajak. Dalam perhitungan pajak, bunga hutang dikurangkan terlebih dahulu, ini berarti penggunaan hutang mengakibatkan keringanan pajak untuk arus kas perusahaan. Jadi nilai perusahaan akan naik dengan naiknya hutang jika satu-satunya pengaruh terhadap operasi perusahaan adalah pengaruh perlindungan pajak akibat naiknya hutang.

Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Investor perlu menentukan prospek usaha dan untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi. Pengambilan

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



keputusan ekonomi oleh investor hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Menurut Eipstein dan Freedman (1994) dalam Retno (2006), ditemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus.

Kondisi keuangan saja tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (Narver, 1971 dalam McWilliams dan Siegel, 2000 dalam Hartanti, 2008). Keberlanjutan perusahaan (*corporate sustainability*) akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan hidup. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi dan lingkungan hidupnya.

Untuk mencapai nilai perusahaan umumnya para pemodal menyerahkan pengelolaannya kepada para profesional. Para profesional diposisikan sebagai manajer ataupun komisaris. Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* termasuk dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki.

Penyatuan kepentingan pemegang saham, *debtholders*, dan manajemen yang notabene merupakan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap tujuan perusahaan seringkali menimbulkan masalah (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional). Struktur kepemilikan mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki. Manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan, seperti keputusan investasi (*investment decision*) dan keputusan pendanaan (*financing decision*).

Segala keputusan yang berkaitan dengan kinerja perusahaan akan selalu menjadi pertimbangan investor dalam menginvestasikan dananya melalui pembelian saham perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan menunjukkan adanya prospek yang baik maka saham tersebut akan diminati investor sehingga harga saham akan meningkat dan nilai perusahaan juga akan semakin meningkat, dan sebaliknya. Dalam hal ini telah terdapat mekanisme pasar modal, dimana kinerja keuangan merupakan sumber informasi yang akan selalu dipantau oleh investor.

Dengan mengoptimalkan keputusan tersebut diharapkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*value of the firm*) yang tercermin melalui harga pasar saham yang beredar. Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Dalam pengambilan keputusan harus dilakukan dengan hati-hati dan tepat untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu diperlukan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran *monitoring* dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya. Hal ini menjadikan tantangan bagi manajemen perusahaan agar keputusan keuangan yang diambil bisa meningkatkan kinerja perusahaan dan pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Beberapa penelitian yang mengungkapkan adanya pengaruh yang signifikan antara lain penelitian Zuhron dan Putu (2003) menyatakan bahwa pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap volume perdagangan saham perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menganalisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003. Hasil dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional (INST), keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pujiani dan Widanar (2007) menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005. Hasil penelitian kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Fiora (2007) melakukan penelitian tentang CSR dan kinerja perusahaan di Italia tahun 2004-2006. Hasil analisisnya bahwa harga saham perusahaan-perusahaan di Italia tidak dipengaruhi oleh pengungkapan CSR. Nurlela dan Islahuddin (2008) menganalisis tentang pengaruh CSR, manajemen terhadap nilai perusahaan studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajemen (MOWN) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daha (2008) menguji tentang pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan publik yang tercatat di BEI pada tahun 2005 dan 2006, hasil penelitian menunjukkan bukti empiris bahwa variabel CSDI berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROE, namun tidak berpengaruh terhadap CAR.



Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2008) jumlah pemegang saham besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan, maka para pemegang saham besar seperti institusional investors akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional dapat diartikan sebagai kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan, seperti bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan saham oleh institusi lainnya. Kepemilikan saham oleh institusi dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya sehingga tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi yang pada akhirnya dapat menekan potensi kecurangannya yang dilakukan manajer atau manajemen.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional (INST) dan keputusan investasi (INV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional (INST) dan keputusan investasi (INV) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penulis melakukan penelitian dibidang nilai perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* karena perusahaan properti di Indonesia sedang mengalami peningkatan yang signifikan. Pembanguna di Indonesia sedang gencar karena setiap orang membutuhkan lahan agar dapat bertempat tinggal dan saat ini seluruh perusahaan properti dan *real estate* sedang mengembangkan proyek bisnis apartment dan super bloknya. Oleh karena itu dirasa penting untuk meneliti mengenai perusahaan konstruksi, *property* dan *real estate*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk menguji pengaruh *asset growth*, *leverage*, kepemilikan institusional dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan mengambil sampel perusahaan konstruksi, *property*, dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2012 - 2013. Maka, judul penelitian ini adalah “Pengaruh *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.”

Pengumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalahnya adalah apakah *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini pada dasarnya adalah untuk mengetahui apakah *Asset Growth*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini menggunakan 3 teori. Teori pertama adalah teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi harus secara terus menerus mencoba meyakinkan bahwa mereka melakukan kegiatan sesuai dengan norma – norma dan batasan masyarakat dimana mereka berada. Norma perusahaan selalu berkembang dari waktu ke waktu sehingga perusahaan harus selalu mengikuti perkembangannya. Proses untuk mendapatkan legitimasi berkaitan dengan kontrak sosial yang dibuat antara perusahaan dengan pihak masyarakat sekitar. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pengungkapan tanggungjawab sosial dilakukan perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan legitimasi dari komunitas dimana perusahaan itu berada. Teori kedua adalah, teori Stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hal ini dikarenakan kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada dukungan yang diberikan oleh para *stakeholder*-nya. *Stakeholder* perusahaan tidak hanya terdiri dari *shareholder* (investor dan kreditor) tetapi juga pelanggan, pemasok, pegawai, pemerintah, badan regulator, masyarakat, termasuk lingkungan hidup sebagai bagian dari kehidupan sosial. Teori agensi menyatakan adanya kontrak antara prisipal atau pemilik perusahaan dengan agen atau manajer agar agen tersebut dapat menjalankan perusahaan sesuai dengan target prisipal atau pemilik perusahaan.

Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Setelah perusahaan mencoba untuk mendapatkan dana, maka dana tersebut akan dipergunakan sebaik-baiknya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pertumbuhan perusahaan yang positif berdampak pada nilai perusahaan akibat perusahaan yang tumbuh ini tidak berhenti berinvestasi sehingga



memiliki kesempatan besar menambah laba yang diperolehnya di masa mendatang (Wilopo dan Sekar, 2002). Maka saham akan diminati oleh investor, harga saham meningkat dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Terdapat pengaruh *asset growth* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasinya dan pertumbuhan di masa yang akan datang. Salah satu keputusan penting yang harus dilakukan manajer (keuangan) dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal. Apabila sumber pendanaan internal tidak mencukupi, maka perusahaan akan mengambil sumber pendanaan dari luar, salah satunya dari hutang. Apabila pendanaan didanai melalui hutang, maka akan terjadi efek *tax deductible*. Artinya, perusahaan yang memiliki hutang akan membayar bunga pinjaman yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak, yang dapat memberi manfaat bagi pemegang saham.

Pengurangan pajak ini akan menambah laba perusahaan dan dana tersebut dapat dipakai untuk investasi perusahaan di masa yang akan datang ataupun untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham. Apabila hal tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan sebagai mekanisme pengurang pajak, laba perusahaan meningkat, maka penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat. Sehingga pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Wahyudi dan Pawestri (2006) menganalisis Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan, studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2003. Keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen. Adanya kepemilikan oleh investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lain, akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Nilai perusahaan dapat meningkat jika institusi mampu menjadi alat monitoring yang efektif (Slovin dan Sushka, 1993 dalam Wahyudi, 2006). Dengan adanya monitoring yang efektif tersebut kinerja perusahaan baik, saham diminati investor, maka harga saham meningkat dan nilai perusahaan semakin meningkat.

Shleifer dan Vishny (1986) dalam Haruman (2008) jumlah pemegang saham besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Dengan adanya konsentrasi kepemilikan maka para pemegang saham besar seperti institusional investors akan dapat memonitor tim manajemen secara lebih efektif dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Haruman (2008) menguji pengaruh struktur kepemilikan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan, survey pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 1994 - 2005. Hasil penelitian kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (MVE). Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3 : Terdapat pengaruh *kepemilikan institusional* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Corporate Social Responsibility adalah suatu upaya dari entitas bisnis untuk meningkatkan *image* sebuah entitas bisnis kepada masyarakat dan mengurangi dampak negatif terhadap operasi entitas. *Good image* entitas bisnis akan meningkatkan nilai perusahaan melalui pengakuan positif oleh konsumen dan masyarakat. Substansi keberadaan CSR adalah dalam rangka memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama dengan *shareholders* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat sekitarnya. Atau dalam pengertian kemampuan perusahaan untuk dapat beradaptasi dengan lingkungannya, komunitas dan *stakeholder* yang terkait dengannya.

Dengan pengungkapan kegiatan CSR tersebut akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga saham diminati, harga saham akan meningkat, nilai perusahaan juga semakin meningkat. Pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan yang go publik telah terbukti berpengaruh terhadap

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Citra Militeri IBIKKG dan IBIKKG



volume perdagangan saham perusahaan. Zuhroh dan Putu (2003) bahwa variabel pengungkapan bertanggungjawab sosial berpengaruh pada nilai perusahaan di Indonesia. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H4 : Terdapat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *real estate*, konstruksi dan *property* yang terdaftar (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2013. Penelitian ini merupakan studi kausal, karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah asset growth, leverage, kepemilikan institusional dan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan. Sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan.

Pemilihan Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan *purposive sampling* dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan tertentu dari *Indonesian Capital Market Directory*. Total seluruh jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 84 laporan tahunan perusahaan manufaktur yang masing-masing terdiri dari laporan tahunan perusahaan di tahun 2012 dan 2013 yang diperoleh dari kriteria sampel sebagai berikut:

Batasan objek penelitian

Beberapa pertimbangan yang digunakan untuk membatasi objek penelitian ini adalah:
 Perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2013.
 Perusahaan Kontruksi, *Property*, dan *Real Estate* tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan dalam penelitian selama tahun 2012 sampai dengan 2013.
 Perusahaan tersebut mempublikasikan laporan keuangan audit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada 31 Desember.

Rentang waktu penelitian

Peneliti menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012, dan 2013.

Ketersediaan data laporan tahunan

Sampel penelitian diperoleh dari perusahaan yang telah mengumpulkan laporan tahunan perusahaan 2012 dan 2013 dari Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, situs perusahaan dan *Indonesian Capital Market Directory*.

Tabel 1
Indikator dan Pengukuran Variabel Penelitian

No.	Variabel	Jenis	Cara Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan	Dependen	$(\text{Market Value} + \text{Hutang}) / \text{Total Asset}$
2.	CS Disclosure	Independen	Indikator berdasarkan GRI 0 = jika tidak mengungkapkan 1 = jika mengungkapkan
3.	Institutional Ownership	Independen	Menghitung persentase kepemilikan dalam laporan tahunan
4.	Leverage	Independen	Total Hutang / Total Ekuitas



Asset Growth	Independen	$\frac{\text{Total Aktiva}_{(t)} - \text{Total Aktiva}_{(t-1)}}{\text{Total aktiva}_{(t-1)}}$
--------------	------------	---

HASIL ANALISIS

Sampel Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam industri *Real Estate*, konstruksi dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 42 perusahaan. Nama-nama perusahaan sampel bisa dilihat di lampiran.

Tabel 2
Ikhtisar Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Variabel				
	ASS	LEV	INST	CSRD	
Normalitas	Asymp.sig = 0,000				
Multikolinearitas	VIF	1,049	1,132	1,053	1,124
	Tolerance	0,954	0,884	0,949	0,890
Heteroskedastisitas	0,253	0,323	0,063	0,556	
Autokorelasi	Sig Res_2 = 0,637				

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas yang telah dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, hasil *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah 0,000. Hasil *Asymp. Sig* yang diperoleh tersebut kurang dari 0,1 yang berarti bahwa data yang digunakan dalam model tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dari semua variabel independen menunjukkan nilai kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* dari semua variabel independen lebih dari 0,1. Ini berarti di dalam model regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen sehingga dalam model regresi tidak ditemukan masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Nilai *sig* dari variabel-variabel independen menunjukkan nilai lebih dari 0,1. Ini berarti varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi sama dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Nilai signifikansi variabel RES_2 sebesar 0,637 memiliki nilai lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Oleh karena itu, dalam model regresi penelitian ini tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Linear Ganda

Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear ganda yang telah dilakukan, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{TOBINSQ} = 0,227 + 0,264 \text{LEV} + 0,553 \text{INST} - 0,201 \text{ASS} + 5,304 \text{CSRD}$$

Tabel 3
Ikhtisar Hasil Uji F, Uji t, dan Koefisien Determinasi

Jenis Pengujian	Variabel			
	ASS	LEV	INST	CSRD
Uji F	0,084			

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau hasil penelitian, penulisan, penyusunan laporan, penulisan artikel, dan lain-lain, tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak cipta Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Uji t	0,350	0,251	0,276	0,030
Koefisien beta	-0,201	0,264	0,553	5,304
Koefisien Determinasi	0,098			

Uji Signifikansi Simultan (uji-F)

Berdasarkan hasil Uji Signifikansi Simultan (uji F) diperoleh hasil bahwa sig-F adalah 0,084. Hasil uji yang kurang dari 0,1 ini berarti bahwa variabel independen, *leverage*, *intititutional*, *asset growth*, dan *CSR*D secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial.

Uji Signifikansi Parameter Individual (uji-t)

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji-t) lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa sig.t variabel ASS 0,350 > 0,1 dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa ASS berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 1 tidak terbukti. Sig.t variabel LEV 0,251 > 0,1 dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa LEV berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 2 tidak terbukti. Sig.t variabel INST 0,276 > 0,1 dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti tidak terdapat cukup bukti bahwa INST berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 3 tidak terbukti. Sig.t variabel CSR D 0,030 < 0,1 dan koefisien beta-nya bertanda positif. Hal ini berarti terdapat cukup bukti bahwa CSR D berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 4 terbukti.

Koefisien Determinasi

Dari uji koefisien determinasi, hasil R² sebesar 0,098 (9,8%) yang berarti bahwa variasi tingkat nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 9,8% melalui *leverage* (LEV), kepemilikan institutional (INST), *asset growth* (ASS), dan pengungkapan tanggung jawab social perusahaan (CSR D). Sedangkan sisanya 90,2% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Asset Growth* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada *asset growth* (ASS) terhadap luas nilai perusahaan didapat hasil bahwa tidak cukup bukti *asset growth* (ASS) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menguji pengaruh keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan. Karena *asset growth* bukan faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Haruman (2008). Apabila tingkat investasi atau pertumbuhan aset perusahaan tinggi akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada *leverage* (LEV) terhadap nilai perusahaan didapat hasil bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *leverage*. Hal ini disebabkan banyak investor dari perusahaan properti yang percaya pada masa depan perusahaan tersebut meskipun memiliki hutang dan aset perusahaan properti (tanah dan gedung) dapat meningkat drastis hanya dalam 1 tahun. Hasil ini didukung oleh penelitian Haruman (2008) yang melakukan penelitian tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap keputusan kebangunan dan nilai perusahaan. Karena setiap perusahaan menginginkan adanya kelangsungan operasi dan pertumbuhan di masa yang akan datang dan perusahaan property memiliki prospek keuntungan yang besar. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006).

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada kepemilikan institusional (INST) terhadap nilai perusahaan didapat hasil bahwa tidak cukup bukti kepemilikan institutional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disebabkan karena pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan semata-mata hanya untuk kepentingan institusinya (seperti perusahaan keuangan, asuransi dan perusahaan yang dimiliki pemerintah). Tindakan ini akan merugikan operasional perusahaan sehingga dapat menurunkan kinerja dan akan berpengaruh buruk terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Wahyudi dan Pawestri (2006) yang menganalisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Hasil dalam penelitiann

1. Cara pengumpulan data dan analisis data
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

© Hak Cipta Milik IBIKKG - Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Nurama (2012) menunjukkan hasil yang bertentangan bahwa kepemilikan institusional (INST) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan didapat hasil bahwa cukup bukti pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang peduli tentang masyarakat dan lingkungan. CSR mengacu pada konsep pembangunan yang berkelanjutan dan mengedepankan pertumbuhan, khususnya bagi pengelolaan masyarakat miskin. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Zuhroh dan Putu (2003) bahwa variabel pengungkapan pertanggungjawaban sosial berpengaruh pada nilai perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Nurlela (2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab batasan masalah yang ada adalah sebagai berikut:
Tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Tidak terdapat cukup bukti bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Tidak terdapat cukup bukti bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Terdapat cukup bukti bahwa CSRD berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi manajer perusahaan agar menambah informasi yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan sehingga para pengguna laporan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat.
2. Bagi investor agar dapat meninjau keputusan investasinya tidak hanya berfokus pada informasi laba yang dihasilkan oleh manajemen perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan informasi sosial seperti pengungkapan CSR.
3. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Menambah sampel penelitian agar lebih representatif dan memperpanjang periode penelitian yang akan berdampak pada konsistensi pengujian hipotesis.
 - b. Melakukan pengujian dengan menggunakan *scoring* atau pembobotan, misalnya dengan skor 0 – 3 dalam menghitung pengungkapan CSR agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Bowerman and O’Connell (2010), *Business Statistic in Practice*, Sixth Editon, New York: McGraw-Hill Company.

Cooper, Donald R. dan Pamela S. Schinlder (2014), *Business Research Method 12 Edition*, New York: McGraw-Hill.

Copeland, T. ., dan J.F. Weston (2007), *Financial Theory And Corporate Policy*, 4th Edition, USA: Addison Wesley Publishing Company.

Dahlia, Lely dan Sylvia Veronica Siregar, *Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Perusahaan di BEI Tahun 2005 dan 2006*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.



- Fiori-Giovanni, F.D. Donato, M.F. Izzo (2007), *Corporate Social Responsibility and Firms Performance, An Analysis on Italian Listed Companies*, diakses 13 Juni 2014, <http://ssrn.com/abstract=1032851>.
- Fitriyani (2012), Skripsi: *Keterkaitan Kinerja Lingkungan Pengungkapan CSR dan Kinerja Finansial*, Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam (2011), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.
- Harjanto, T. (2008), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Pendanaan*, National Conference on Management Research, Makassar, 27 November.
- Hendriksen, F. S., & N. Widjajant (2000), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Erlangga.
- Helen Oviand, Jennifer Bartlett, & Steve May (2011), *The Handbook of Communication and Corporate Social Responsibility*, Chichester: John Wiley & Sons.
- Komalasari, Desy dan Yane Devi Anna (2013), *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility*, diakses 15/07/2014, <https://www.academia.edu/4403256/JURNAL>.
- Li, Yingjun, Indra Abeysekera (2014), *Social and Environmental Disclosure by Chinese Firms*, New York: Routledge.
- Mahdavi, G., M.M. Maharlouie, F. Ebrahimi, & M. Sarikha (2011), *The Impact Of Corporate Governance on Auditor Choice*, International Research Journal of Finance and Economics, Issue 68.
- Nurhama, Elva (2012), *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2012, p.110 – 125.
- Nurlela dan Isahudin (2008). *Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Prosentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating*, Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Purwati, D., & E. Widanar (2009), *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan : Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura Vol 12, no 1, p.71-86.
- Rahim, Mia H. (2013), *Legal Regulation of Corporate Social Responsibility*, New York: Springer.
- Rawi (2008), Tesis: *Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Institusi, dan Leverage Terhadap CSR pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Diponegoro.
- Rumiris, Els Monika dan Dwi Hartanti (2008), Skripsi: *Analisi Hubungan Value Based Management dengan Corporate Social Responsibility dalam Iklim Bisnis Indonesia*, Universitas Indonesia.
- Schermerhorn, John R. (2011), *Exploring Management*, Third Edition, New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sekaran, Uma. (2003), *Research Methods for Business 4 Edition*, USA: John Wiley & Sons.
- Sembiring, H.R. (2005), *Karakteristik Perusahaan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.
- Singarimbun dan Sofian (2011), *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES.
- Suparlan dan Andayani (2010), *Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit*, Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 IBIKKG (Institusi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Zamba, E. G. Handayani dan A. Chariri (2011), Skripsi: *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Tangung Jawab Sosial Perusahaan*, Universitas Diponegoro.

Unerman, Jeffrey, Jan Bebbington, & Brendan O'Dwyer (2010), *Sustainability Accounting and Accountability*, New York: Routledge.

Wahyudi, U. dan H. P. Pawestri (2006), *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keuangan Sebagai Variabel Intervening*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.

Wibisono, Yusuf (2007), *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*, Gresik: Fascho Publishing.

Zuhri, Dian, dan I Putu Pande Heri Sukmawati (2003), *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Terhadap Reaksi Investor*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 1

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Emiten	Kode Emiten	Sektor Industri
1	Argo Pantes	ARGO	Textile Mill Products
2	Asahmas Flat Glass	AMFG	Plastics and Glass Products
3	Century Tekstil Industri	CNTX	Textile Mill Products
4	Chandra Asri Petrochemical	TPIA	Chemical and Allied Products
5	Citra Tubindo	CTBN	Metal and Allied Products
6	Gajah Tunggal	GJTL	Automotive and Allied Products
7	Gudang Garam	GGRM	Tobacco Manufacturers
8	Gunawan Dianjaya Steel	GDST	Metal and Allied Products
9	Hanjaya Mandala Sampoerna	HMSP	Tobacco Manufacturers
10	Holcim Indonesia	SMCB	Cement
11	Indah Kiat Pulp & Paper	INKP	Paper and Allied Products
12	Indoement Tunggal Prakarsa	INTP	Cement
13	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP	Food and Beverages
14	Indofood Sukses Makmur	INDF	Food and Beverages
15	Jaya Pari Steel	JPRS	Metal and Allied Products
16	Kalbe Farma	KLBF	Pharmaceuticals
17	Kimia Farma (Persero)	KAEF	Pharmaceuticals
18	Pelat Timah Nusantara	NIKL	Metal and Allied Products
19	Sat Nusapersada	PTSN	Electronic and Office Equipment
20	Semen Indonesia	SMGR	Cement
21	Suparma	SPMA	Paper and Allied Products
22	Surya Toto Indonesia	TOTO	Stone, Clay, Glass and Concrete Products
23	Toba Pulp Lestari	INRU	Paper and Allied Products
24	Ultra Jaya Milk Industry	ULTJ	Food and Beverages
25	Unsurul Indah Cahaya	UNIC	Chemical and Allied Products
26	Unilever Indonesia	UNVR	Consumer Goods
27	Unilex	UNTX	Textile Mill Products

© Hak Cipta dilindungi Undang-Undang. Boleh digunakan untuk keperluan pribadi, non komersial, dan pendidikan. Dilarang memperjualbelikan, menyalin, atau menyalurkan kembali tanpa izin.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lampiran 2
Hasil Uji SPSS

Uji Pooling

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	-.332	.655		-.506	.614
LEV	.354	.311	.176	1.136	.259
INST	1.024	.718	.223	1.425	.158
ASS	-.359	.273	-.184	-1.318	.191
CSR	8.725	3.289	.411	2.653	.010
DT0	1.000	.923	.503	1.083	.282
LEV DT0	-.081	.469	-.040	-.172	.864
INST DT0	-.792	1.020	-.281	-.776	.440
ASS DT0	.342	.453	.117	.756	.452
CSR DT0	-7.441	4.888	-.461	-1.522	.132

a. Dependent Variable: TOBINSQ

Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINSQ	84	.17	8.53	1.2722	.99942
LEV	84	.08	2.85	.7092	.49688
INST	84	.11	.97	.6379	.21747
ASS	84	-.14	3.61	.3085	.51260
CSR	84	.02	.20	.1069	.04711
Valid N (listwise)	84				

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pertukaran kritis dan tinjauan suatu masalah b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.94942906
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
Kolmogorov-Smirnov Z	Negative	-.182
		2.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,227	,455		,499	,619		
LEV	,264	,229	,131	1,156	,251	,884	1,132
INS	,553	,504	,120	1,097	,276	,949	1,053
ASS	-,201	,213	-,103	-,940	,350	,954	1,049
CSR	5,304	2,404	,250	2,206	,030	,890	1,124

a. Dependent Variable: TOBINS

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,144	,365		-,394	,695
LEV	,182	,183	,115	,995	,323
INS	,759	,404	,210	1,882	,163
ASS	-,197	,171	-,128	-1,151	,253
CSR	1,139	1,924	,068	,592	,556

a. Dependent Variable: abs_ut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Uji Autokolerasi

©

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,024	,465		,053	,958
	EV	,019	,235	,010	,082	,935
	INS	-,055	,523	-,012	-,105	,916
	ASS	,006	,216	,003	,026	,979
	CSR	-,014	2,431	-,001	-,006	,995
	ES	-,055	,117	-,055	-,473	,637

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,087	4	2,022	2,135	,084 ^b
	Residual	74,817	79	,947		
	Total	82,904	83			

a. Dependent Variable: TOBINSQ

b. Predictors: (Constant), CSR, INS, ASS, LEV

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,227	,455		,499	,619
	LEV	,264	,229	,131	1,156	,251
	INS	,553	,504	,120	1,097	,276
	ASS	-,201	,213	-,103	-,940	,350
	CSR	5,304	2,404	,250	2,206	,030

a. Dependent Variable: TOBINSQ

1. Di rangkai m...
a. Pengutipan...
b. Pengutipan...
2. Dilarang...
tanpa izin IBIKKG.



Uji Koefisien Determinasi



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Model Summary

	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Model 1	.312 ^a	.052	.97317

a. Predictors: (Constant), CSR, INS, ASS, LEV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.